

KOMPOSISI DAN KEANEKARAGAMAN TANAMAN PADA LAHAN PEKARANGAN DESA SUNGAI BAKAR DI SEKITAR AREA PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL

Composition and Diversity of Plants on Garden of Sungai Bakar Village in Around The Social Forestry Program

Noor Adina Husnawaty, Setia Budi Peran, dan Abdi Fithria

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study was to analyze the composition, dominance, similarity between gardens, and diversity of plant species in the garden in Sungai Bakar Village, a village around the Social Forestry program area. Determination of the sample is done by Simple Random Sampling by taking random samples by means of lottery (lottery technique) based on the number of houses in Sungai Bakar Village. Samples taken as much as 10% of the total number of households, namely 55 families. The results of the study the composition of plants found in the garden in Sungai Bakar Village consisted of 54 species, 35 families and 816 individual plants. The similarity between gardens shows that most of the gardens only have 1.14% similarity and 98.65% tend to have no similarity in composition. The diversity index (H') of plants in the garden belongs to the medium level of species diversity.*

Keyword: *Garden, Composition, Dominance, Similarity, Diversity*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis komposisi, dominansi, kemiripan antar pekarangan, dan keanekaragaman dari jenis tanaman pada pekarangan di Desa Sungai Bakar, desa yang berada di sekitar area program Perhutanan Sosial. Penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan melakukan pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi (*lottery technique*) berdasarkan nomor rumah di Desa Sungai Bakar. Sebanyak 10 % sampel yang diambil berdasarkan dari jumlah KK, sebanyak 55 KK. Hasil penelitian Komposisi tanaman yang ditemukan pada pekarangan di Desa Sungai Bakar terdiri dari 54 jenis, 35 famili dan 816 individu tanaman. Kemiripan antar lahan pekarangan menunjukkan bahwa sebagian besar lahan pekarangan hanya memiliki 1,14% kemiripan dan 98,65% cenderung tidak memiliki kemiripan komposisi. Indeks keanekaragaman (H') tanaman pada lahan pekarangan tergolong kedalam tingkat keanekaragaman jenis sedang.

Kata Kunci: Pekarangan, Komposisi, Dominasi, Kemiripan, Keanekaragaman

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia PermenLHK No.9 Tahun 2021 bahwa Perhutanan Sosial merupakan pengelolaan kawasan hutan dengan memberikan akses kepada masyarakat Indonesia terhadap kawasan hutan. Dalam mengembangkan Perhutanan Sosial mengikut sertakan masyarakat yang berada di kawasan dan di sekitar hutan. Pengembangan Perhutanan Sosial dalam kawasan hutan dilakukan dalam bentuk Hutan Adat (HA), Hutan Kemasyarakatan (Hkm), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Desa (HD), dan Kemitraan Kehutanan.

Lahan yang berada disekitar kawasan Perhutanan Sosial semua tidak berbentuk

hutan, sebagian sudah menjadi lahan pekarangan bagi masyarakat sekitar. Pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar bangunan tempat tinggal yang umumnya ditanami berbagai macam tanaman dengan batas tertentu. Pekarangan secara teknis adalah lahan yang berada disekitar rumah dengan batas-batas tertentu yang memiliki bermacam fungsi biofisik, sosial budaya, dan ekonomi. Tanaman pekarangan dari setiap tempat dari dengan tempat yang lain memiliki struktur yang berbeda-beda. Tanaman pekarangan memiliki struktur berbeda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu edafik, iklim dan sosial budaya masyarakat desa.

Pekarangan memiliki keanekaragaman hayati beragam, keanekaragaman pekarangan yang beragam menjadikan pekarangan berperan dalam konservasi sumber daya hayati ekosistem setempat. Selain fungsi

konservasi, pekarangan memiliki fungsi sebagai penyediaan sumber daya pangan masyarakat dan kehidupan sosial ekonomi rumah tangga (Hakim, 2014) dan juga sebagai sumber bahan obat tradisional (Silalahi *et al.*, 2018)

Desa Sungai Bakar termasuk dalam wilayah Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, yang memiliki luas pekarangan seluas 120 ha. Desa ini memiliki Hutan Kemasyarakatan dengan luas 196 ha dan Hutan Desa dengan luas 160 ha. Masyarakat setempat kurang lebih 10 % terlibat dalam kegiatan Perhutanan Sosial dan 40 % dari jumlah penduduk desa ini memiliki ketergantungan dengan kawasan hutan. Masyarakat setempat juga memiliki lahan pribadi untuk berkebun yang tidak masuk dalam kawasan hutan.

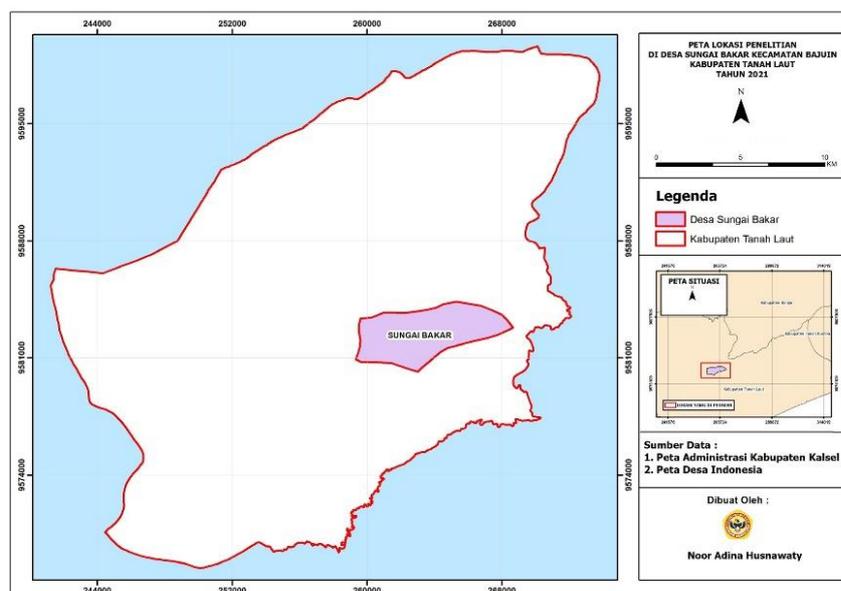
Sebagian masyarakat Desa Sungai Bakar memiliki lahan pekarangan pribadi yang cukup luas dan berada di sekitar atau berdampingan langsung dengan area perhutanan sosial. Masyarakat di Desa Sungai Bakar menanam berbagai jenis tanaman pertanian dan berkayu. Komposisi dan keanekaragaman tanaman penyusun pekarangan sangatlah penting sebagai data informasi dalam peningkatan produktivitas dan pendukung pekarangan, baik untuk kepentingan ekonomi pemilikinya maupun secara umum untuk kepentingan ekologis di sekitarnya. Pekarangan bukan hanya memiliki tanaman pertanian dan berkayu, tetapi juga memiliki

tanaman hias, empon-empon dan obat-obatan. Komposisi dan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di desa ini belum ada informasinya, sehingga berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian mengenai komposisi dan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan pada Desa Sungai Bakar. Desa Sungai Bakar merupakan desa yang berada di sekitar areal perhutanan sosial dan sebagian warganya juga terlibat di dalam kegiatan Perhutanan Sosial tersebut, sehingga dapat diketahui komposisi dan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang ada di desa ini juga dikaitkan dengan nilai ekonomi tanaman tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan nilai ekologis seperti tempat bermain atau mencari makan berbagai jenis burung, serta dapat memberikan nilai kenyamanan lingkungan sekitar dan nilai estetika.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin. Penelitian ini memerlukan waktu \pm 3 bulan mulai dari persiapan, observasi lapangan, pengolahan data, peta lokasi penelitian hingga pembuatan laporan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Objek dan Peralatan Penelitian

Objek penelitian ini adalah tanaman pekarangan yang ada di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin. Peralatan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan buku catatan untuk mencatat data, kamera untuk dokumentasi, recorder sebagai alat bantu dalam wawancara, laptop dengan aplikasi Ms. Excel untuk pengolahan data, meteran untuk mengukur luas lahan pekarangan, hagameter untuk mengukur tinggi pohon, dan pita ukur untuk mengukur keliling pohon.

Prosedur Penelitian

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa luas pekarangan tiap-tiap KK dan jenis tanaman yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur, jurnal, buku, atau dokumen tertulis dari instansi dan atau Balai Desa yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekarangan rumah yang terdapat di Desa Sungai Bakar. Untuk sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan cara melakukan pengambilan sampel secara acak dengan cara mengundi (*lottery technuque*) berdasarkan nomor rumah di Desa Sungai Bakar. Jumlah sampel sebanyak 10 % dari jumlah KK. Tanaman yang berada di pekarangan dicatat jenis dan jumlahnya. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 maka semua sampel diambil, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah KK di Desa Sungai Bakar 547 KK, maka sampel yang diambil sebanyak 10 % dari jumlah KK, yaitu 55 KK.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tinggi tanaman pada setiap tingkat pertumbuhan dan diameter setinggi dada (Soerianegara & Indrawan 1988) dalam Rahman (2010):

- Semai, yaitu anakan tanaman dengan ketinggian sekitar 1,5 m;
- Pancang, yaitu semai yang telah tumbuh dengan ketinggian sekitar 1,5 m dan diameter batang kurang dari 10 cm;
- Tiang, yaitu tumbuhan yang memiliki diameter antara 10 cm hingga 20 cm; dan

- Pohon, yaitu tumbuhan yang memiliki diameter lebih dari 20 cm.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara:

- a. Wawancara, dengan cara memberi pertanyaan umum dengan Kepala Keluarga atau masyarakat mengenai nama dan luas pekarangan rumah
- b. Observasi, dengan pengamatan objek tanaman, yaitu mendata semua tanaman yang ada di lahan pekarangan masing-masing KK
- c. Dokumentasi, membantu memperoleh data sekunder untuk menunjang penelitian mengenai informasi desa

Analisis Data

a. Indeks Nilai Penting (INP %)

Indeks Nilai Penting (INP %) adalah indeks yang menggambarkan dominasi suatu jenis tanaman pekarangan terhadap jenis tanaman yang lain yang ditunjukkan oleh besaran nilai dari indeks tersebut. Jenis tanaman yang dominan akan memiliki nilai INP (%) yang lebih besar dibandingkan dengan jenis tanaman yang lainnya. Nilai INP (%) pada penelitian ini diperoleh melalui modifikasi rumus INP sebagai berikut (Peran, 2015)

1. Untuk tingkat semai dan pancang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INP_i (\%) = KR_i + FR_i$$

Dimana:

- INP_i = Indeks nilai penting jenis tanaman ke-i
 KR_i = Kerapatan relatif jenis tanaman ke-i
 FR_i = Frekuensi relatif jenis tanaman ke-i

Nilai KR_i dan FR_i tersebut diperoleh setelah menghitung nilai kerapatan suatu jenis tanaman (K_i) dan Frekuensinya (F_i) dengan rumus-rumus sebagai berikut:

$$1) K_i = \frac{\sum is_j}{LPC}$$

Dimana:

- K_i = Kerapatan suatu jenis tanaman ke-i
 $\sum is_j$ = Jumlah individu suatu jenis tanaman
 LPC = Luas plot contoh

$$2) F_i = \frac{\sum pt_j}{LPC}$$

Dimana:

- F_i = Frekuensi suatu jenis tanaman ke-i

$\sum pt_j$ = Jumlah plot contoh terisi suatu jenis tanaman
 $\sum spc$ = Jumlah seluruh plot contoh yang dibuat

Sedangkan nilai KR_i dan FR_i diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$1) \quad KR_i = \frac{K_i}{KSJ} \times 100\%$$

Dimana:

KR_i = Kerapatan relatif suatu jenis tanaman ke-i

K_i = Kerapatan suatu jenis tanaman ke-i

KSJ = Kerapatan seluruh jenis tanaman

$$2) \quad FR_i = \frac{F_i}{KSJ} \times 100\%$$

Dimana:

FR_i = Frekuensi relatif suatu jenis tanaman ke-i

F_i = Frekuensi suatu jenis tanaman ke-i

FSJ = Frekuensi seluruh jenis tanaman

2. Tingkat tiang dan pohon menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INP_i (\%) = KR_i + FR_i + DR_i$$

Dimana:

INP_i = Indeks nilai penting jenis tanaman ke-i

KR_i = Kerapatan relatif jenis tanaman ke-i

FR_i = Frekuensi relatif jenis tanaman ke-i

DR_i = Dominansi Relatif suatu jenis tanaman ke-i

Nilai KR_i dan FR_i serta DR_i tersebut akan diperoleh setelah menghitung nilai kerapatan suatu jenis tanaman (K_i) dan Frekuensi suatu jenis tanaman (F_i) serta Dominansi suatu jenis tanaman (D_i) dengan rumus-rumus berikut:

$$1) \quad K_i = \frac{\sum is_j}{LPC}$$

Dimana:

K_i = Kerapatan suatu jenis tanaman ke-i

$\sum is_j$ = Jumlah individu suatu jenis tanaman

LPC = Luas plot contoh

$$2) \quad F_i = \frac{\sum pt_j}{LPC}$$

Dimana:

F_i = Frekuensi suatu jenis tanaman ke-i

$\sum pt_j$ = Jumlah plot contoh terisi suatu jenis tanaman

$\sum spc$ = Jumlah seluruh plot contoh yang dibuat

$$3) \quad D_i = \frac{\sum lbs_j}{LPC}$$

Dimana:

D_i = Dominansi suatu jenis tanaman ke-i

$\sum lbs_j$ = Jumlah luas bidang dasar tanaman

LPC = Luas petak contoh

Sedangkan nilai KR_i dan FR_i serta DR_i diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$1) \quad KR_i = \frac{K_i}{KSJ} \times 100\%$$

Dimana:

KR_i = Kerapatan relatif suatu jenis tanaman ke-i

K_i = Kerapatan suatu jenis tanaman ke-i

KSJ = Kerapatan seluruh jenis tanaman

$$2) \quad FR_i = \frac{F_i}{KSJ} \times 100\%$$

Dimana:

FR_i = Frekuensi relatif suatu jenis tanaman ke-i

F_i = Frekuensi suatu jenis tanaman ke-i

FSJ = Frekuensi seluruh jenis tanaman

$$3) \quad DR_i = \frac{D_i}{KSJ} \times 100\%$$

Dimana:

D_i = Dominansi suatu jenis tanaman ke-i

DSJ = Dominansi seluruh jenis tanaman

b. Indeks Kesamaan Tanaman Pekarangan (IS %)

Indeks kesamaan komunitas tumbuhan yaitu untuk menentukan kesamaan suatu komunitas tanaman pekarangan pada suatu lokasi pegamatan. Nilai indeks kesamaan ditentukan dalam bentuk % dengan nilai tingkat kemiripan antar pekarangan dengan kriteria : kemiripan sangat tinggi bila $IS > 75 \%$, kemiripan tinggi bila $IS > 50 \%$ - 75% , kemiripan rendah bila $IS > 25 - 50\%$, kemiripan sangat rendah bila $IS < 25\%$ (Asmayannur & Syam, 2012).

Rumus Mueller, *et al.*, (1974), Ludwig and Reynolds (1988) digunakan untuk

menganalisis kemiripan antar pekarangan, dan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$IS = \frac{2c}{(a+b)} \times 100\%$$

Dimana;

IS = Indeks Similaritas

a = jumlah individu tanaman yang ditemukan di komunitas a

b = jumlah individu tanaman ditemukan di komunitas b

c = jumlah individu tanaman yang sama atau lebih kecil dari jenis yang sama yang ditemukan di komunitas a dan b

c. Indeks Keanekaragaman (H')

Tingkat keanekaragaman jenis tanaman dianalisis menggunakan indeks keanekaragaman Shanon-Wiener:

$$H' = -\sum_{i=1}^s \left[\left(\frac{n_i}{N} \right) \ln \left(\frac{n_i}{N} \right) \right]$$

Dimana:

H' = Indeks Keanekaragaman Shanon-Wiener

S = Jumlah spesies

n_i = Jumlah individu spesies tanaman ke-i

N = Total jumlah individu semua species tanaman

Menurut Shannon-Wiener indeks keanekaragaman jenis besarnya dapat didefinisikan sebagai berikut (Ludwig and Reynolds, 1988):

- Nilai $H > 3$ species keanekaragaman melimpah tinggi
- Nilai $1 \leq H \leq 3$ species keanekaragaman sedang
- Nilai $H < 1$ species keanekaragaman kecil atau rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Tanaman Pekarangan di Desa Sungai Bakar

Komposisi tanaman yang ditemukan pada pekarangan terdiri dari 54 jenis, 35 famili dan 816 individu dari seluruh jenis tanaman pada semua tingkat pertumbuhan dari tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Jenis tanaman pekarangan di desa ini lebih banyak jenisnya dari penelitian pekarangan di kecamatan Wakorumba Selatan yang hanya sebanyak 44 jenis tanaman (Feriatin *et al.*, 2017). Di Desa Sungai Bakar terdapat beberapa jenis pada tingkat pancang dan tiang, yaitu kedondong (*Spondias dulcis*), jambu biji (*Pisidium guajava*), serta terdapat beberapa jenis pada tingkat tiang dan pohon, yaitu rambutan (*Nephelium sp*), mangga (*Mangifera indica*), pepaya (*Carica papaya*), sirsak (*Annona muricata*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan sawo (*Manilkara zapota*).



Bayam

Pisang

Kelapa

Talas

Sirsak

Jeruk

Gambar 2. Jenis Tanaman Pekarangan Paling Dominan di Desa Sungai Bakar

Jenis tanaman pada tingkat pohon di pekarangan Desa Sungai Bakar memiliki banyak tanaman jenis-jenis penghasil buah-buahan, karena bagi masyarakat Desa Sungai Bakar tanaman yang menghasilkan buah dapat memberikan manfaat langsung atau memberikan hasil kepada pemiliknya. Jenis tanaman obat-obatan, sayur dan bumbu juga masih menjadi pilihan masyarakat di desa ini untuk ditanam di lahan pekarangan, hal ini sesuai dengan penelitian (Azra *et al.*, (2014) yang menunjukkan tanaman pangan, seperti tanaman sayur, buah, bumbu, masih menjadi

pilihan masyarakat untuk ditanam pada lahan pekarangan. Hadi *et al.*,(2016) menyatakan bahwa kondisi lingkungan, kebutuhan pribadi, tradisi setempat dan kondisi lingkungan, sehingga sifatnya sangat lokal mempengaruhi komposisi tanaman pekarangan.

Dominasi Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Sungai Bakar

Bayam (*Amaranthus tricolor*) dengan Indeks Nilai Penting (INP) sebesar 59,48%,

diikuti oleh jenis jahe (*Zingiber officinale*) 40,89%, dan cabai (*Capsicum frutescens*) 33,46% mendominasi lahan pekarangan untuk tingkat semai. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tanaman bayam yang diikuti oleh jahe dan cabai yang memiliki INP tertinggi membuktikan bahwa masyarakat desa menanam kelompok tanaman dan sayuran serta tanaman obat. Beberapa jenis tanaman yang ditemukan diketahui memiliki beberapa fungsi seperti jahe (*Zingiber officinale*), laos (*Alpinia galangal*), dan serai (*Cymbopogon citratus*) dimanfaatkan sebagai tanaman obat, bumbu dan rempah. Jenis tanaman yang dominan pada tingkat pancang adalah singkong (*Manihot utilisima*), dengan nilai INP = 34,86%, diikuti oleh gamal (*Gliricidia sepium*) sebesar 30,28%, dan buah naga 16,51%. Tingkat tiang pada pekarangan menunjukkan bahwa pisang (*Musa paradisiaca*) adalah tanaman dominan dengan nilai INP sebesar 152,97%, diikuti dengan pepaya (*Carica papaya*) 33,13%, dan sirsak (*Annona muricata*) 25,41%. Kemudian tingkat pohon jenis tanaman yang dominan adalah mangga (*Mangifera indica*) dengan nilai INP sebesar 80,82%, diikuti oleh kelapa (*Cocos nucifera*) dengan nilai 59,02%, dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebesar 52,26%.

Kemiripan Jenis dan Struktur Tanaman Antar Pekarangan di Desa Sungai Bakar

Indeks kesamaan jenis tanaman pada lahan pekarangan memiliki tingkat kesamaan yang beragam, dari nilai indeks kesamaan jenis tertinggi antara lahan pekarangan rumah nomor 11 dengan lahan pekarangan rumah nomor 28 menunjukkan nilai kesamaan 75%, lahan pekarangan nomor rumah 5 dengan nomor rumah 8 sebesar 70%, lahan pekarangan rumah nomor rumah 5 dengan rumah 39 dan nomor rumah 11 dengan rumah nomor 44 sebesar 66.67%, lahan pekarangan rumah nomor 41 dengan pekarangan rumah nomor 48 sebesar 61.54%, lahan pekarangan rumah nomor 8 dengan pekarangan rumah nomor 14 dengan nilai kesamaan 57.83%, lahan pekarangan nomor 2 dengan nomor rumah 15 sebesar 56.60%, lahan pekarangan rumah nomor 39 dengan nomor rumah 40 sebesar 55.56%, lahan pekarangan rumah nomor 39 dengan rumah 48 dan pekarangan rumah nomor 39 dengan rumah nomor 49 yaitu 54,55% namun demikian semua nilai-nilai indeks ini termasuk kategori kemiripan yang tinggi, karena menurut Andriansyah *et al.*, (2015) nilai indeks kesamaan jenis lebih dari

50% menunjukkan bahwa jenis tanaman yang ditanam pada lahan pekarangan hampir mirip. Tinggi Indeks Kesamaan (IS) dapat dilihat dari berbagai tipe pekarangan yang kecenderungan memiliki jenis tanaman yang sama dengan cara membandingkan jenis tanaman antar pekarangan. Nilai Indeks Kesamaan tinggi apabila memiliki nilai kesamaan lebih dari 50. Semakin tinggi nilai indeks kesamaan jenis, semakin tinggi pula tingkat kemiripan jenis antar 2 komunitas yang dibandingkan (Odum, 1996). Indeks kesamaan jenis dapat diartikan juga bahwa semakin tinggi komposisi jenis maka indeks kesamaan rendah, sebaliknya jika komposisi jenis rendah maka indeks kesamaan semakin tinggi. (Mawazin & Subiakto, 2013). Hasil analisis kombinasi kemiripan antar pekarangan sebanyak 1.485 kombinasi menunjukkan bahwa hanya 17 kombinasi atau 1,14 % saja yang mirip, sedangkan sebesar 98,86 % tidak menunjukkan kemiripan komposisi dan struktur jenis tanaman pekarangan.

Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan di Desa Sungai Bakar

Indeks Keanekaragaman (H') pada tingkat semai sebesar 2,00, tingkat pancang sebesar 2,82, tingkat tiang sebesar 1,71 dan tingkat pohon sebesar 2,18. Hasil analisis indeks ini relatif hampir sama, dimana keempat tingkat pertumbuhan cenderung memiliki species atau jenis yang sama antara setiap tingkat pertumbuhan sehingga mengakibatkan keanekaragaman jenisnya saling mendekati satu sama lainnya. Hasil analisis indeks ini juga memperlihatkan nilai keanekaragaman jenis dari semua tingkat pertumbuhan yang ada pada lahan pekarangan memiliki nilai rata-rata lebih dari 1 dan kurang dari 3 ($1 \leq H' \leq 3$), yang artinya Indeks Keanekaragaman jenis tanaman yang dimiliki lahan pekarangan termasuk ke dalam kategori sedang, sesuai dengan kriteria Indeks Keanekaragaman jenis yang dikemukakan oleh Shannon-Wiener dalam (Rahmadanisa, 2020) menyatakan bahwa menunjukkan keanekaragaman jenis melimpah tinggi jika nilai $H' > 3$, keanekaragaman jenis sedang jika nilai $1 \leq H' \leq 3$, dan keanekaragaman jenis rendah jika nilai $H' < 1$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komposisi jenis tanaman yang ditemukan pada pekarangan terdiri dari 54 jenis, 35 famili dan 816 individu dari seluruh jenis tanaman pada semua tingkat pertumbuhan mulai dari tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Bayam (*Amaranthus tricolor*) dengan Indeks Nilai Penting (INP) sebesar 59,48%, diikuti oleh jenis jahe (*Zingiber officinale*) 40,89%, dan cabai (*Capsicum frutescens*) 33,46% mendominasi lahan pekarangan untuk tingkat semai. Tingkat pancang adalah singkong (*Manihot utilisima*), dengan nilai INP = 34,86%, diikuti oleh gamal (*Gliricidia sepium*) sebesar 30,28%, dan buah naga 16,51%. Tingkat tiang pisang (*Musa paradisiaca*) adalah tanaman dominan dengan nilai INP sebesar 152,97%, diikuti dengan pepaya (*Carica papaya*) 33,13%, dan sirsak (*Annona muricata*) 25,41%. Kemudian tingkat pohon jenis tanaman yang dominan adalah mangga (*Mangifera indica*) dengan nilai INP sebesar 80,82%, diikuti oleh kelapa (*Cocos nucifera*) dengan nilai 59,02%, dan nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sebesar 52,26%. Kemiripan komposisi dan struktur jenis tanaman antar pekarangan hanya sebesar 1,14 %, dan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan tergolong sedang.

Saran

Para pihak diharapkan dapat mengajak dan membina masyarakat agar dapat meningkatkan keanekaragaman jenis tanaman pekarangan dan mengkombinasikan tanaman pangan dengan tanaman tahunan yang dapat meningkatkan produktivitas, ekonomi, dan juga ekologis agar dapat mendukung program perhutanan sosial yang ada di Desa Sungai Bakar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sungai Bakar dan keluarga, Staf Balai Desa Sungai Bakar, serta seluruh masyarakat Desa Sungai Bakar yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriansyah, S. N., Lovadi, I., & Linda, R. J. P. 2015. Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan di desa Antibar kecamatan Mempawah Timur kabupaten Mempawah. 4(1).
- Asmayannur, I., & Syam, Z. 2012. Analisis vegetasi dasar di bawah tegakan jati emas (*Tectona grandis* L.) dan jati putih (*Gmelina arborea* Roxb.) di Kampus Universitas Andalas. *Jurnal Biologi UNAND*, 1(2).
- Azra, A. L. Z., Arifin, H. S., Astawan, M., & Arifin, N. H. J. J. L. I. 2014. Analisis karakteristik pekarangan dalam mendukung penganeekaragaman pangan keluarga di Kabupaten Bogor. 6(2), 1-12.
- Feriatin, F., Boer, D., & Jamili, J. J. B. P. A. 2017. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Wakorumba Selatan. 5(2), 10-18.
- Hadi, E. E. W., Widyastuti, S. M., & Wahyuono, S. (2016). Keanekaragaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah Pada Sistem Agroforestri Di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo (Diversity and Utilization of Understorey in Agroforestry System of Menoreh Hill, Kulon Progo Regency). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 206-214.
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah : ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*.
- Ludwig, John A dan Reynolds, James F. 1988. *Statistical Ecology A Primer On Methods and Computing*. A Willey-Interscience Publication:United States of America.
- Mawazin, M., & Subiakto, A. J. I. F. R. J. 2013. Keanekaragaman dan komposisi jenis permudaan alam hutan rawa gambut bekas tebangan di Riau (species diversity and composition of logged over peat swamp forest in Riau). 1(1), 59-73.

- Odum, E. P. 1996. *Dasar-dasar ekologi*. Gajah Mada University Press.
- Peran, S. B., T. Maryati, S. Rudy dan Susilawati, 2013. Keterhidupan Minimum Jenis-Jenis Pohon Bernilai Ekonomis Pada Kawasan Tegakan Tinggal Bekas Hutan Produksi.
- Rahman, D. A. 2010. Karakteristik habitat dan preferensi pohon sarang orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) di Taman Nasional Tanjung Puting (Studi kasus Camp Leakey). *Jurnal Primatologi Indonesia*, 7(2).
- Silalahi, M., Nisyawati, N., & Anggraeni, R. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Pangan yang Tidak Dibudidayakan oleh Masyarakat Lokal Sub-etnis Batak Toba, di Desa Peadungdung Sumatera Utara, Indonesia. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 8(2), 241-250.